

## ABSTRAK

Tulisan ini dilatarbelakangi oleh tiga hal. *Pertama*, stereotif, stigmatisasi, dan minimnya historiografi tentang Pantai Selatan Jawa. *Kedua*, ketidakjelasan ruang lingkup spasial Urut Sewu serta kompleksitas masalah di kawasan yang disebut sebagai Urut Sewu. *Ketiga*, dikotomi memori kolektif masyarakat di kabupaten Purworejo bagian selatan tentang Urut Sewu.

Terbentuknya patologi sosial dan pengalaman buruk akibat perubahan lingkungan merupakan hal pokok yang akan dijelaskan dan dianalisis dalam tulisan ini. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) wilayah manakah yang disebut Urut Sewu? (2) apa ciri-ciri lingkungannya? (3) kapan lingkungan itu berubah? (4) apa yang berubah? (5) apa penyebabnya? (6) siapa yang mengubah? (7) apa konsekuensi perubahan itu? (8) kapan patologi sosial terbentuk? (9) apa bentuknya? (10) siapa agennya? (11) siapa yang terpapar? (12) apa penyebabnya? serta (13) pengalaman buruk apa yang terbentuk?

Ruang lingkup spasial penelitian difokuskan di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Sementara ruang lingkup temporal adalah tahun 1925-1983. Ruang lingkup temporal ini ditarik sampai akhir Perang Jawa karena perang ini telah memicu perubahan lingkungan yang penting di Urut Sewu. Sumber-sumber yang dipakai dalam tulisan ini mencakup laporan hidrografi maupun rupa bumi, pustaka, surat, kabar, dan majalah yang dipadukan dengan data-data lain seperti penuturan pengalaman pribadi, babad lisan, mitos lisan, serta kosakata lisan. Dengan kata lain, penelitian ini banyak bergantung pada metode sejarah lisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan geografis dan sosial Urut Sewu bermasalah. Masalah itu tidak hanya berkaitan dengan hubungan timbal balik antara penduduk setempat dengan lingkungannya melainkan juga kehadiran, kebijakan, maupun intervensi faktor-faktor eksternal seperti negara. Kompleksitas masalah itu mengakibatkan ketidakseimbangan ekosistem serta menyebabkan individu-individu dalam masyarakat berperilaku menyimpang. Adapun di lain sisi, kondisi ini menyisakan pengalaman-pengalaman buruk bahkan traumatis yang tidak hanya diingat ataupun dilupakan melainkan juga di(re)produksi sewaktu-waktu untuk kepentingan tertentu.

Kata kunci: *Urut Sewu, lingkungan, patologi sosial*

## ABSTRACT

There are three things that prompted this research. First, the stereotyping, stigmatization, and lack of historiography on the South Coast of Java. Second, the vagueness of spatial scope of Urut Sewu, and the problem complexity in the area that called Urut Sewu. Third, the dichotomy of collective memory of southern Purworejo people about Urut Sewu

The forming of social pathology and bad experiences due to environmental changes is the subject that will be described and analyzed in this thesis. The research questions posed include: (1) which region that called Urut Sewu? (2) what is the characteristics of the environment? (3) when did it change? (4) what had changed? (5) what was the cause? (6) who changed? (7) what was the consequence of the change? (8) when did the social pathology form? (9) What did it look? (10) who was his agent? (11) who was infected? (12) what was the cause? (13) what kind of the bad experience which formed?

The spatial scope of the research is focused on the Village of Wonosari, District Ngombol, Purworejo. And the temporal scope is the year 1925-1983. The temporal scope of this research pulled out by the end of the Java War because this war has triggered significant changes in the Urut Sewu's environment. The sources used in this research are hydrographic and topographic report, literature, letters, newspapers, and magazines, combined with other data, such as narration of personal experience, oral chronicle, oral myths and oral vocabulary. In other words, this research depends a lot on the method of oral history.

The result of the research shows that Urut Sewu has geographical and social problems. Those are not only related to the reciprocal relationship between the local population with the environment, but also the presence, policies, and interventions of external factors such as state. On the one hand, the problem complexity resulting an imbalance of the ecosystem and cause each individuals in society to behave defiantly. On the other hand, this condition also left bad and even traumatic experiences, that not only remembered or forgotten, but also (re)produced from time to time for specific purposes.

Kata kunci: *Urut Sewu, environment, social pathology*